



Setelah mengetahui bahwa sikap dimasukkan pada penilaian yang berpengaruh pada kenaikan kelas, siswa melakukan usaha untuk memperbaiki karakter mereka secara sadar, karena hal tersebut merupakan kebutuhan mereka. Secara statistik, dari hasil perhitungan SPSS 16.0 *for windows* mengenai korelasi antara pelaksanaan penilaian otentik mapel PAI dan karakter siswa kelas VII, diperoleh  $r_{xy}$  sebesar 0,316. Sedangkan harga dalam tabel untuk N sebesar 40 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,312. Dengan kata lain  $r_h > r_t$  yaitu  $0,316 > 0,312$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak. Jadi, Ada hubungan antara pelaksanaan penilaian otentik mapel PAI dengan karakter siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Namun nilai indeks korelasinya lemah /rendah.

## **B. Saran**

Kesulitan dalam penilaian otentik ini adalah guru harus menilai sedetil mungkin perilaku dan sikap siswa secara berkesinambungan. Padahal jumlah siswa dalam kelas umumnya masih sangat banyak. Kemudian untuk pengisian nilai otentik pada raport yang sering kali disebut sebagai “raport kurtilas” (kurikulum tiga belas), penulis sering menjumpai di sosial media banyak guru yang mengeluh karena penilaian tersebut dirasa sangat susah dan merepotkan. Tetapi daripada memikirkan kesulitan yang tiada berkesudahan, bukankah sebaiknya belajar sambil berjalan. Demi membentuk *out put* yang sesuai dengan harapan, agar bisa mencetak generasi penerus bangsa yang handal.